

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis budaya melalui ekstrakurikuler gamelan religi pada siswa di SMKN 1 Ngasem Kediri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Mantra dalam buku Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam masyarakat, individu, kelompok, dan atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci dan mendalam serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sesuai kiranya apabila dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengungkap keunikan dalam penanaman nilai-nilai PAI melalui ekstrakurikuler gamelan religi. Serta memberikan gambaran proses berjalannya ekstrakurikuler

⁴⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

gamelan religi pada siswa. Dan respon siswa terhadap ekstrakurikuler gamelan religi dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Maksud dari pengertian pengertian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berusaha untuk dapat menjelaskan suatu peristiwa-peristiwa, kenyataan-kenyataan atau keadaan yang tampak secara berurutan atau sistematis dan terpercaya, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁸ Alasan memilih penelitian kualitatif deskriptif adalah karena peneliti ingin memberikan gambaran dan mendeskripsikan secara mendalam dan menyeluruh mengenai proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler gamelan religi, yang mana ekstrakurikuler gamelan religi tersebut merupakan ekstrakurikuler perdana di SMKN 1 Ngasem. Yang mana gamelan sendiri merupakan alat musik warisan budaya jawa kemudian dikolaborasikan dengan musik modern lain dengan lirik religi untuk membentuk karakter siswa.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah untuk memberikan gambaran mengenai suatu hal yang diamati dalam suatu lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka serta berusaha menyelami dan memahami secara mendalam untuk mengetahui bahasa dan tafsiran dari mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan mengenai bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis

⁴⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 47.

budaya melalui ekstrakurikuler gamelan religi. Selanjutnya peneliti berusaha memperoleh data baik berupa tulisan, kata-kata, maupun dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti serta informan tersebut dapat dipercaya. Hasil penelitian tertulis yang berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut meliputi instrumen wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, dan rekaman lainnya yang mendukung.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Melalui Ekstrakurikuler Gamelan Religi Pada Siswa di SMKN 1 Ngasem Kediri. Kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan untuk memperoleh data secara lengkap. Sebagaimana salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah bahwa dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution bahwa peneliti merupakan instrumen kunci atau alat peneliti yang utama.⁴⁹ Sehingga dalam hal ini peneliti adalah penentu dan yang paling memahami setiap keadaan dan kondisi dari subjek yang diteliti dan seorang peneliti harus bersikap objektif bukan subjektif. Harus menggali informasi secara mendalam untuk memperoleh hasil yang diteliti secara menyeluruh. Peneliti hadir di lapangan

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 43.

setiap kegiatan ekstrakurikuler gamelan religi pada hari jum'at pukul 4 sore, namun mulai semester dua pelaksanaan ekstrakurikuler gamelan religi dilaksanakan pada hari ahad pukul 10 pagi. Serta kehadiran peneliti sudah diketahui oleh narasumber atau informan. Peneliti merupakan orang yang berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMKN 1 Ngasem Kediri yang berada di Jl. Totok Kerot Desa Sumberejo, Kec. Ngasem, Kab. Kediri. Keunikan dari lokasi ini adalah terdapat ekstrakurikuler berbasis budaya sebagai sarana untuk pembentukan iman dan takwa bagi para siswa. Ekstrakurikuler tersebut bernama Gamelan Religi. Selain sebagai sarana mengasah minat dan bakat siswa juga untuk menjaga kesenian budaya jawa yang berwujud alat gamelan serta untuk membentuk para siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah melalui ekstrakurikuler gamelan religi tersebut. Sehingga untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMKN 1 Ngasem bukan hanya di dalam kelas melainkan juga pada kegiatan ekstrakurikuler Gamelan Religi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih lokasi SMKN 1 Ngasem Kediri sebagai lokasi penelitian.

Sekolah kejuruan tersebut merupakan sekolah kejuruan yang maju, status kepemilikan pemerintah pusat. Pada saat ini, setidaknya ada 7 jurusan atau kompetensi keahlian di sekolah tersebut yaitu Teknik Gambar Bangunan

(TGB), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Permesinan (TPM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia, Jasa Boga dan Akomodasi Perhotelan (APH). Sebagai sekolah kejuruan selain mengutamakan pengetahuan dan keterampilan, di SMKN 1 Ngasem Kediri para siswa juga dididik untuk memperoleh ilmu pendidikan agama Islam sehingga dapat meningkatkan iman dan takwa serta untuk pembentukan karakter siswa yang memiliki akhlakul karimah, salah satunya melalui ekstrakurikuler gamelan religi.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan semua data yang diperoleh dari para informan yang dianggap paham dan tahu mengenai fokus penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data utama yang digunakan adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan tambahan. Sehingga sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah SMKN 1 Ngasem Kediri, guru pendidikan agama Islam, guru ekstrakurikuler gamelan religi, dan siswa SMKN 1 Ngasem Kediri yang mengikuti ekstrakurikuler gamelan religi. Serta dokumen lain sebagai sumber data sekunder yaitu visi misi SMKN 1 Ngasem, tujuan SMKN 1 Ngasem Kediri, kondisi geografis SMKN 1 Ngasem Kediri, jumlah guru SMKN 1 Ngasem Kediri dan jadwal ekstrakurikuler gamelan religi.

Menurut Moleong dalam buku *Dasar Metodologi Penelitian* Sandu Siyoto dan Ali Sodik mengatakan bahwa sumber data penelitian kualitatif merupakan suatu data atau tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, atau benda-benda yang diamati sampai detailnya. Sumber data adalah subjek dimana suatu data diperoleh, agar dapat ditangkap makna tersirat dalam dokumen atau bendanya tersebut.⁵⁰ Apabila dilihat dari sudut pandang sumber datanya, maka untuk pengumpulan data dapat berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan suatu sumber yang tidak dapat memberikan data secara langsung kepada pengumpul, misalnya adalah dokumen.⁵¹ Terkait hal tersebut, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala SMKN 1 Ngasem Kediri, 2 Guru Pendidikan Agama Islam, Guru ekstrakurikuler gamelan religi, siswa SMKN 1 Ngasem Kediri yang mengikuti ekstrakurikuler gamelan religi.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dan utama, karena data itulah yang dicari dalam proses penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Sebagaimana apa yang ditulis oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian* mengatakan

⁵⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, 28.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

bahwa pengumpulan data dapat dilakukan melalui *setting*, sumber dan cara. Berdasarkan *setting* pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara pada *setting* alamiah (*natural setting*), bertempat di laboratorium dengan menggunakan metode eksperimen.⁵² Di sekolah dengan pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan sumber data, maka teknik pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu terdapat observasi pengamatan, wawancara, kuesioner atau angket, dokumentasi serta gabungan untuk semuanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

a) Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati peristiwa atau kejadian subjek untuk memperoleh gejala-gejala yang tampak pada suatu objek penelitian. Hal itu sesuai dengan pendapat Kartono yang menyatakan bahwa observasi merupakan suatu kajian yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis (berurutan) mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis melalui pengamatan dan pencatatan.⁵³ Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang sudah lama dan selalu digunakan pada setiap penelitian dengan asumsi bahwa setiap penelitian selalu diawali dengan pengamatan terlebih dahulu. Metode observasi digunakan untuk

⁵² Ibid.

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143.

mengetahui setiap kejadian peristiwa yang terjadi dari subjek yang diteliti. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data ketika proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler gamelan religi.

b) Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari narasumber yang bersangkutan secara mendalam dan menyeluruh. Metode wawancara merupakan suatu teknik untuk memperoleh data dengan cara bertanya langsung terhadap responden.⁵⁴ Selain itu, metode wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data melalui tanya jawab yang dilakukan secara sistematis serta didasarkan kepada suatu penyelidikan.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan pada kepala sekolah SMKN 1 Ngasem Kediri, guru ekstrakurikuler gamelan religi, guru PAI, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler gamelan religi untuk memperoleh informasi yang akurat. Sebelum proses wawancara dilakukan, pertanyaan yang akan ditanyakan pada proses wawancara dipersiapkan terlebih dahulu dengan tujuan mendapatkan informasi yang sesuai dan diperlukan untuk penggalan data. Adapun metode wawancara digunakan untuk memperoleh data hal yang mendasari adanya ekstrakurikuler gamelan religi di SMKN 1 Ngasem Kediri. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam berbasis budaya melalui ekstrakurikuler gamelan religi pada siswa di SMKN 1 Ngasem Kediri. Respon siswa

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 138.

terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler gamelan religi di SMKN 1 Ngasem Kediri.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Pada metode dokumentasi, peneliti mencari atau menganalisa hal-hal maupun variabel baik yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen rapat, atau hal lain yang mendukung data dari yang diteliti.⁵⁵ Data dokumentasi juga diartikan sebagai data tertulis terkait suatu peristiwa yang diamati atau data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang mudah didokumentasikan, yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler gamelan religi.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar. Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa analisis data adalah suatu proses untuk mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori serta satuan uraian dasar. Analisis data merupakan suatu langkah dalam kegiatan yang menentukan ketepatan dan *keshohihan* suatu penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan

⁵⁵ Ibid., 154.

bekerja melalui melalui data, mengorganisasikannya serta mengelolanya sehingga dapat memperoleh hasilnya yang sesuai.⁵⁶ Analisis data tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian sampai akhir penelitian, dengan induktif, serta mencari pola, model, tema dan teori.⁵⁷ Proses analisis data dilakukan sejak awal pendataan. Bukan hanya ketika diakhir. Tentu saja hal tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Analisis data yang dilakukan diawal bertujuan untuk mengetahui data apalagi yang perlu diperoleh untuk lebih mendalam terhadap komunitas yang diteliti serta untuk menyiapkan strategi dan metode yang tepat untuk memperoleh data yang akurat. Sedangkan analisis data diakhir dilakukan untuk memilih dan memilah, cek dan *kroscek* data yang diperoleh yang sesuai dengan subjek yang diteliti dan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses memilah dan memilih data yang diperoleh kemudian mengelompokkannya dengan data yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil data yang akurat dan sesuai dengan yang diteliti secara spesifik, rinci dan komprehensif. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran, melukiskan, memberikan penuturan maupun menguraikan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil pengumpulan data yang telah peneliti lakukan. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

⁵⁶ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 50.

⁵⁷ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.*, 45.

- a) Membuat catatan terhadap hasil yang diperoleh di lapangan, kemudian data yang telah dicatat tersebut diberi kode agar sumber datanya tetap bisa untuk ditelusuri.
- b) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, serta membuat indeksinya.
- c) Memikirkan cara atau metode untuk membuat kategori agar data tersebut memiliki makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum.⁵⁸

Selain menggunakan teknik analisis data tersebut, peneliti juga melakukan teknik analisis data dengan menggunakan tiga cara yaitu:

- 1) Reduksi Data atau Penyederhanaan (*Data Reduction*)

Menurut Moleong, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau kasar yang berasal dari catatan lapangan.⁵⁹ Membuat suatu ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, serta menuliskan memo adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mereduksi data. Data yang diperoleh di lapangan adalah mengenai proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis budaya melalui ekstrakurikuler gamelan religi pada siswa di SMKN 1 Ngasem Kediri. Data tersebut ditulis dalam bentuk laporan yang rinci sesuai dengan yang diamati kemudian laporan tersebut direduksi, dirangkum, disederhanakan untuk diambil hal-hal yang pokok. Jadi, bahan lapangan masih berupa

⁵⁸ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.*, 39.

⁵⁹ *Ibid.*, 103.

data mentah atau kasar kemudian disusun dan direduksi secara sistematis, difokuskan pada pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah untuk dipahami.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan menyajikan atau memaparkan data yang telah diperoleh untuk dapat diambil kesimpulan serta untuk pengambilan suatu tindakan.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti berusaha menyusun data dari tingkat yang rumit menjadi lebih sederhana. Dengan penyajian data ini, akan membantu peneliti untuk melihat gambar secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Sehingga peneliti akan lebih mudah memilih dan memilah data mana yang sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji, sehingga hasilnya akurat dan tepat.

3) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Data*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan analisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data.⁶¹ Pada awalnya kesimpulan masih bersifat longgar dan secara umum. Kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada hal-hal pokok temuan yang sesuai dengan judul yang diteliti yakni penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis budaya melalui ekstrakurikuler gamelan religi pada siswa di SMKN 1 Ngasem Kediri.

⁶⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 193.

⁶¹ *Ibid.*, 195.

Pada penarikan kesimpulan ini, peneliti berusaha untuk mencari pola, tema, keterkaitan maupun hubungan persamaan dan sebagainya. sehingga, dari data yang diperoleh selama penelitian, peneliti berusaha untuk mengambil suatu kesimpulan, dan kesimpulan tersebut harus selalu diperiksa atau diverifikasi selama penelitian berlangsung. Selama penelitian data harus terus menerus dilakukan cek dan *kroscek*, dari awal hingga akhir sehingga memperoleh hasil akhir yang akurat sesuai dengan yang ada di lapangan.

Ketiga macam proses analisis tersebut merupakan suatu hal yang saling berkesinambungan secara terus menerus. Oleh sebab itu, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini harus dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. Sehingga peneliti harus mencatat, mendokumentasikan, supaya peneliti dapat memahami data yang diperoleh dari apa yang dilakukan oleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau biasa disebut dengan validitas data, yaitu pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Serta untuk mengetahui apakah penjelasan yang diberikan mengenai data adalah benar adanya atau tidak.⁶² Pada saat pengecekan data peneliti dapat melakukannya dengan beberapa teknik antara lain:

⁶² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2006), 105.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti berusaha serta mencoba untuk meningkatkan derajat kepercayaan suatu data yang dikumpulkan karena peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang disebabkan oleh diskusi, baik yang berasal dari sendiri maupun respon dan dapat membangun kepercayaan.

b. Ketekunan

Melalui pengamatan peneliti mencari faktor-faktor yang menonjol kemudian peneliti melakukan telaah secara terperinci sehingga seluruh faktor menjadi data yang mudah untuk dipahami. Adapun maksud dari ketekunan tersebut dilakukan dengan cara:

- 1) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler gamelan religi.
- 2) Melakukan telaah secara rinci setiap data yang diperoleh apakah sesuai atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan istilah lain dari cek dan ricek dari data yang diperoleh dengan menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu.⁶³ Maksud dari beragam sumber adalah untuk mengecek data apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik juga memiliki arti menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan

⁶³ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2011), 189.

kebenaran data yang diperoleh. Caranya adalah melakukan pengecekan dari data yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Beragam waktu memiliki arti memeriksa data yang diperoleh dari sumber pada waktu yang berbeda, pada saat pagi, siang atau malam. Hal tersebut juga memiliki arti untuk membandingkan penjelasan sumber pada saat diajak ngobrol berdua saja dengan peneliti serta pada saat ia berbicara di depan umum dengan topik yang sama.

Tujuan dari triangulasi menurut Susan Stainback dalam jurnal milik Bachtiar adalah bukan untuk menentukan kebenaran tentang suatu fenomena sosial yang sama, melainkan tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang diselidiki.⁶⁴ Sehingga dalam hal ini agar peneliti dapat lebih memahami secara mendalam dan mendetail setiap fenomena yang muncul maka menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berikut penjelasan mengenai 2 jenis cara melakukan triangulasi yaitu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan melakukan cek dan ricek terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber dari objek yang diteliti. Misalnya dalam hal ini adalah untuk memperoleh data mengenai kegiatan ekstrakurikuler gamelan religi bukan hanya guru ekstrakurikulernya saja, dari guru PAI, kepala sekolah atau guru

⁶⁴ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1 (April, 2010), 55.

yang lain sehingga dapat memperoleh data dari berbagai sumber yang mendukung dengan subjek yang diteliti.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu melakukan cek dan ricek dari data yang diperoleh dengan berbagai teknik yang dilakukan. Misalnya adalah seperti membandingkan data yang diperoleh melalui hasil pengamatan dan juga hasil wawancara dari berbagai pihak. Sehingga akan diperoleh data yang lengkap baik secara pengamatan maupun wawancara dengan pihak terkait.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Melakukan *survey* lapangan untuk mencari bahan penelitian
 - b. Melakukan pengamatan dan wawancara secara umum di sekolah untuk memperoleh informasi
 - c. Memilih sekolah SMKN 1 Ngasem Kediri sebagai tempat penelitian
 - d. Mengurus perizinan, baik secara informal (ke pihak madrasah), maupun secara formal
 - e. Melakukan pengamatan dan mengikuti kegiatan dari objek yang diteliti yaitu ekstrakurikuler gamelan religi secara umum.
2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler gamelan Religi.
 - b. Memahami latar penelitian, pengumpulan data atau informasi sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti.
 - c. Melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - d. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data
- a. Analisis domein (melakukan pengamatan atau wawancara untuk memperoleh data yang diteliti).
 - b. Analisis taksonomi (melakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti).
 - c. Analisis komponen (melakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui sejumlah pertanyaan).
 - d. Analisis tema (merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik persoalan yang diteliti).⁶⁵

⁶⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 55-59.